

Implementasi Program Penugasan Dosen di Sekolah

Sirojuddin*¹, Anang Triyoso², Jusmin³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

e-mail: *sirojuddin.biologi3@gmail.com, ²atriyoso@gmail.com, ³jusminjosse328@gmail.com

Abstrak

Program Penugasan dosen di sekolah merupakan salah satu program pengabdian pada masyarakat yang bertujuan untuk mendukung tujuan dari revitalisasi LPTK antara lain, tatakelola kelembagaan yang akuntabel dan sistem manajemen modern; sistem rekrutmen calon guru yang komprehensif (termasuk seleksi bakat, minat, dan kepribadian); kurikulum dan sistem pembelajaran yang berwawasan masa depan; dukungan sarana dan prasarana (asrama mahasiswa PPG); sumber daya manusia (pendidik dosen) yang berkualitas; sekolah laboratorium & sekolah mitra; dan system penjaminan mutu khas LPTK, serta untuk meningkatkannya kompetensi pendidik, baik dosen dan guru, dalam proses interaksi pembelajaran sesuai bidang ilmu pendidikan. Kegiatan ini dilakukan oleh 16 Dosen FKIP di 6 (Enam) Sekolah Laboratorium/Mitra, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya 8 kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan selama program tersebut diantaranya adalah Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013, Workshop Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas, Penugasan Dosen Ke Sekolah Mitra, Pembuatan Video Pembelajaran Open class pembelajaran berbasis Scientific Approach, PPK, dan TIK, Pembuatan Perangkat Pembelajaran guna menunjang kegiatan Proses Belajar Mengajar di sekolah, Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas, dan Pendampingan Implementasi Penugasan Dosen di Sekolah

Kata kunci: Penugasan, Dosen, Sekolah, LPTK

Abstract

Program Assignment of lecturers in schools is one of the community service programs that aims to support the objectives of revitalizing LPTK, accountable institutional governance and modern management systems; comprehensive system of prospective teacher recruitment (including selection of talents, interests, and personality); future insightful curriculum and learning system; support for facilities and infrastructure (PPG student dormitories); qualified human resources (lecturer educators); laboratory schools & partner schools; and the typical LPTK quality assurance system, as well as to improve the competence of educators, both lecturers and teachers, in the process of learning interaction according to the field of education. This activity was carried out by 16 FKIP Lecturers in 6 (Six) Laboratory Schools / Partners, which were held at least 8 meetings. The activities carried out during the program included the 2013 Curriculum Workshop on Preparation of Learning Tools, Classroom Action Research Preparation Workshop, Assignment of Lecturers to Partner Schools, Making Learning Videos Open class learning based on Scientific Approach, PPK, and ICT, Making Learning Devices to support Teaching and Learning activities in school, Classroom Action Research Preparation, and Assistance to the Implementation of Lecturer Assignments in Schools

Keywords Assignment, lecturers, schools, LPTK

1. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Ayat 14 yang menyatakan bahwa Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan calon guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu

kependidikan dan non kependidikan. Berdasarkan data Kemenristekdikti Tahun 2015, terdapat 421 LPTK seluruh Indonesia di bawah naungan Kemenristekdikti, hal ini menunjukkan bahwa pemerintah sangat menginginkan adanya peningkatan Sumber Daya Pendidik dalam hal ini Guru (1).

Keberadaan LPTK yang sangat strategis guna memenuhi kebutuhan guru di atas, dan hal ini tentunya mendorong pemerintah perlu melakukan sebuah

revitalisasi LPTK. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan guru yang profesional, sesuai amanah Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). (2)

Program revitalisasi LPTK yang menitik beratkan pada aspek tata kelola kelembagaan yang akuntabel dan system manajemen modern; system rekrutmen calon guru yang komprehensif; kurikulum dan system pembelajaran yang berwawasan masa depan; dukungan sarana dan prasarana (asrama mahasiswa PPG); sumber daya manusia (pendidik dosen) yang berkualitas; sekolah laboratorium & sekolah mitra; dan system penjaminan mutu khas LPTK. Revitalisasi pada aspek penguatan tata kelola, akuntabilitas citra public lembaga pendidikan tinggi dan Sekolah Laboratorium/Mitra akan bermuara pada meningkatnya kinerja lembaga pendidikan tinggi dan kualitas produk (3). Kebijakan ini akan bermakna manakala dikaitkan dengan upaya pemenuhan layanan manajemen lembaga pendidikan yang bermutu, program pengajaran yang bermutu, fasilitas pendidikan yang bermutu, dan staf pendidikan yang bermutu pula. Revitalisasi bidang system rekrut mencalon guru yang komprehensif ini bertujuan untuk mengevaluasi proses penyaringan orang-orang yang dianggap tidak berbobot

NO	Program Studi	Mata Pelajaran
1	Pendidikan Biologi	Biologi
2	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
3	Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
4	Pendidikan Matematika	Matematika
5	Pendidikan Jasmani	PJOK
6	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	PPKn
7	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Bahasa Indonesia
8	Pendidikan Teknologi Informasi	Multimedia
9	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	IPA

untuk memenuhi persyaratan pekerjaan dan organisasi selevel perguruan tinggi dan Sekolah mitra/laboratorium, sehingga baik perguruan tinggi dan sekolah mitra/laboratorium memiliki tenaga pengajar/pendidik yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Kurikulum dan system pembelajaran yang berwawasan masa depan merupakan salah satu aspek yang tidak kalah penting dalam semua level pendidikan, baik di tingkat SD hingga perguruan tinggi. Revitalisasi kurikulum dan system pembelajaran dimaksudkan agar kurikulum yang akan disampaikan kepada peserta didik akan memenuhi semua kebutuhan lulusan/output perguruan tinggi, jangan sampai output yang dihasilkan akan mengakibatkan ketidak relevan antara perkembangan zaman dan output lulusan. (4)

Penugasan dosen di sekolah adalah bagian tak

terpisahkan dalam upaya mengalirkan sinergitas pendidikan di segala ini. Perkembangan yang pesat dan intensif dalam hal teori pembelajaran yang dikaji di LPTK perlu didesiminasikan melalui PDS. PDS memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai upaya pengaliran informasi terkini dari LPTK kesekolah mitra dan upaya pembinaan kualitas pembelajaran..

2. Tujuan

Tujuan umum program penugasan dosen ke sekolah laboratorium/mitra adalah untuk mendukung tujuan dari revitalisasi LPTK antara lain, tatakelola kelembagaan yang akuntabel dan sistem manajemen modern; sistem rekrutmen calon guru yang komprehensif (termasuk seleksi bakat, minat, dan kepribadian); kurikulum dan sistem pembelajaran yang berwawasan masa depan; dukungan sarana dan prasarana (asrama mahasiswa PPG); sumber daya manusia (pendidik dosen) yang berkualitas; sekolah laboratorium & sekolah mitra; dan system penjaminan mutu khas LPTK. Tujuan khusus adalah sebagai berikut:

- Bagi satuan pendidikan, terjalin kemitraan dan senergitas dalam peningkatan mutu pembelajaran dan manajemen sekolah.
- Meningkatnya kompetensi pendidik, baik dosen dan guru, dalam proses interaksi pembelajaran sesuai bidang ilmu pendidikan.

3. Pelaksanaan Program

3.1. Program Studi Pelaksana Program PDS

Program Studi Pelaksana PDS merupakan program studi yang terdaftar dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.

Berikut program studi pelaksana program penugasan dosen di sekolah:

3.2. Sekolah Laboratorium dan Mitra

Adapun sekolah Laboratorium/Mitra pelaksana PDS adalah sebagai berikut:

No	Nama Sekolah	Guru	Keterangan
1	SMA Labschool Pulau Arar	3	Sekolah Laboratorium
2	SMP Labschool STKIP Muh. Pulau Arar	4	Sekolah Laboratorium
3	SD Inpres 27 Kabupaten Sorong	1	Sekolah Mitra
4	SMP Muhammadiyah Aimas	3	Sekolah Mitra
5	SMK Muhammadiyah	4	Sekolah Mitra

Aimas		
6	SD Labschool Kokoda	1 Sekolah Laboratorium

3.3. Orentasi Sekolah

Kegiatan diawali dengan penyampaian kegiatan dalam bentuk sosialisasi kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sorong. Dalam kegiatan ini Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menyampaikan dukungannya kepada Tim PDS dalam melaksanakan program tersebut. Selain dukungan, beliau mengharapkan program ini akan berimbas pada pendidikan di kabupaten sorong untuk lebih maju lagi.

Selanjutnya, Tim PDS melakukan observasi di sekolah laboratorium/mitra untuk sekaligus sosialisasi kepada guru yang akan dijadikan mitra selama program. Kegiatan ini berlanjut hingga peninjauan kelas. Sekolah Laboratorium/Mitra terletak di dua Distrik yang berbeda, yakni Distrik Aimas dan Distrik Mayamuk. Adapun sekolah laboratorium/mitra yang berada di distrik aimas meliputi SMK Muhammadiyah Aimas, dan SMP Muhammadiyah Aimas. Sedangkan sekolah laboratorium/Mitra yang berada di distrik Mayamuk diantaranya SD Labschool Kokoda, SD Inpres 27 Pulau Arar, SMP Laboratorium STKIP Muhammadiyah Pulau Arar, dan SMA Labschool Pulau Arar.

Dalam orientasi sekolah dan kelas ini juga dipaparkan *output* program PDS sehingga sekolah mitra terkhusus guru yang terlibat dalam program ini mengetahui dan terkena dampak baik dari program PDS ini. Setiap dosen yang melakukan orientasi sekolah dan siswa selalu didampingi oleh Tim Pelaksana PDS sehingga dalam pelaksanaan kegiatan ini selalu terpantau dan didampingi oleh tim.

Dalam orientasi sekolah dihasilkan beberapa kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut: Kesepahaman bersama terkait pelaksanaan program oleh kepala sekolah dan dewan guru, Pengkajian bersama terkait rencana pembelajaran kolaboratif antara guru dan dosen, rencana penyusunan PTK secara bersama

3.4. Kegiatan Pembelajaran

3.4.1. Pengelolaan Pembelajaran

Kegiatan diawali dengan workshop penyusunan perangkat pembelajaran yang diikuti oleh guru dan dosen pelaksana PDS. Dalam kegiatan ini Tim Pengelola PDS mengundang pakar penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 yang berasal dari lokal sorong dan luar Sorong. Selanjutnya kegiatan diteruskan dengan melakukan workshop Penulisan Penelitian Tindakan Kelas dengan tim pakar berasal dari Sorong dan Malang. Pakar yang berasal dari Sorong

Tahapan berikutnya guru dan dosen pelaksana PDS menyepakati penggunaan pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Hal ini bertujuan agar mempermudah penyusunan PTK. Dalam tahapan pelaksanaan dosen bersama dengan guru mata pelajaran berkolaborasi dalam melaksanakan

pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran melalui program ini sesuai dengan kesepakatan dalam Bimtek PDS di Jakarta minimal 8 kali pertemuan dengan hasil atau output nya adalah Perangkat pembelajaran K13, Video pembelajaran dengan durasi minimal 15 menit, media pembelajaran, jurnal refleksi dosen dan guru.

Dalam menjaga kualitas program, maka diperlukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program. Hal ini dilakukan oleh bidang M&E. Hal ini juga dapat menjadi sebuah rekomendasi saat akhir program.

3.4.2. Membantu mengatasi masalah pembelajaran

Beberapa permasalahan pembelajaran yang sering terjadi di kelas dan cara penanganannya adalah sebagai berikut:

Permasalahan Sekolah	Penanganan yang dilakukan
Kehadiran siswa	Memotivasi siswa dalam pembelajaran dengan memberikan contoh real dalam masyarakat
Pemahaman siswa akan materi yang disampaikan lambat, sehingga tidak atau belum melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru.	Menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat peserta didik merasa nyaman dan senang berada di sekolah Dosen dan guru dituntut menggunakan berbagai strategi dan model pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai kurikulum 2013
Pembelajaran monoton di kelas (hanya menggunakan 1 metode pembelajaran yakni ceramah) sehingga peserta didik relatif mengantuk dalam kelas.	Mengubah desain kelas menjadi tidak monoton, sehingga membuat suasana baru dalam kelas.
Desain meja/struktur kelas monoton, sehingga tidak memberikan suasana yang baru.	Menggunakan media yang menarik dan menstimulus minat belajar siswa

4. Evaluasi Program

Program Penugasan Dosen di Sekolah (PDS) Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong perlu dilakukan evaluasi sebagai kendali mutu program tersebut. Untuk mencapai kendali mutu tersebut, maka Tim PDS Universitas Pendidikan Muhammadiyah melalui bidang M

&E melakukan berdasarkan rancangan program yang telah disusun. Adapun hasil evaluasi sebagai berikut:

1. Diharapkan program ini dapat berimbas di sekolah terdekat dari sekolah laboratorium/mitra program PDS Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
2. Program ini diharapkan dapat direplikasi pada guru lainnya, sehingga terjadi penguatan kapasitas dan kualitas pembelajaran di kelas.
3. Baiknya kepala sekolah juga melakukan supervisi terkait program ini sehingga terjadi kompirasi antara supervisi yang dilakukan oleh M&E dan kepala sekolah.
4. Pelaksanaan supervisi baiknya dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati
5. Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan program. Hal ini dikarenakan metode pelaksanaan PDS sesuai dengan Kurikulum 2013 yang mengedepankan keaktifan siswa dan peningkatan karakter siswa.

5. Keberlanjutan Program

5.1. Bagi LPTK

1. Peningkatan kapasitas lulusan LPTK sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman sebagai bentuk peningkatan mutu LPTK
2. Mewujudkan revitalisasi STKIP Muhammadiyah Sorong terutama dalam peningkatan kemampuan STKIP Muhammadiyah Sorong dalam menyelenggarakan pendidikan secara profesional untuk menghasilkan guru dan tenaga kependidikan yang berkualitas

5.2. Bagi Sekolah Laboratorium/Mitra

1. Memastikan penggunaan Kurikulum 2013 dengan pembelajaran kolaboratif di Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra;
2. Memastikan melakukan pembelajaran yang bermutu dengan indikator tertentu
3. Memastikan hubungan kemitraan antara STKIP Muhammadiyah Sorong dengan Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra tetap terjalin melalui berbagai program PPL/magang dan lainnya

7. Kesimpulan

Program penugasan dosen disekolah dilaksanakan oleh FKIP Univesitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang dilaksanakan minimal 8 kali pertemuan. Kegiatan ini menghasilkan beberapa keluaran diantaranya Perangkat pembelajaran, Artikel Ilmiah, Video, Jurnal Refleksi, dan Media Pembelajaran,

8. Saran

Program ini hendaknya dapat menjadi peluang merevitalisasi Sekolah laboratorium/Mitra sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa dna guru dalam penerapan K13.

Pemerintah daerah dalam hal ini dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten sorong hendaknya terus melakukan evaluasi dan atau meningkatkan kapasitas supervisi sehingga mutu/kualitas sekolah di kabupaten sorong dapat terjaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada direktur jenderal pembelajaran dan kemahasiswaan kemenristekdikti ri yang telah memberi kepercayaan kepada FKIP Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong untuk melaksanakan program penugasan dosen disekolah.

Dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten sorong yang telah memberikan ijin kepada kami untuk melakukan kegiatan penugasan dosen di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pembelajaran, Direktorat. *Panduan Program Hibah di Sekolah (PDS)*. Jakarta : Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2018. 1.
2. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta : s.n., 2005.
3. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Jakarta : s.n., 2012.
4. Rakernas Revitalisasi LPTK. *Revitalisasi LPTK*. 2018.